



## Perbaikan Rumah Korban Banjir Belum Pasti

JOGJA, BERNAS -- Tanah longsor di bantaran Kali Winongo yang menimpa rumah keluarga almarhum Subarjono di RT 1, RW 1 Jlagran, Pringgokusuman, Gedongtengen, Kota Jogja hingga saat ini belum ada kepastian bakal diperbaiki pemerintah.

Perhatian Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja sendiri baru mengusulkan pada perbaikan talud kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY dan ke Balai Besar Wilayah Serayu Opak (BBWSO).

Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kota Jogja Aki Lukman menjelaskan dari hasil pendataan dampak kerusakan talud akibat siklon tropis Cempaka, terdapat 20 titik di Kota Jogja yang mengalami kerusakan. Total biaya perbaikan mencapai sekitar Rp8 miliar. "Usulan kita sesuai kewenangan masing-masing, baik Pemkot, Pemda dan BBWSO," katanya, Selasa (5/12).

Menurut Aki Lukman, kemungkinan ada pergeseran anggaran untuk perbaikan yang akan dikerjakan Pemkot. Pihaknya masih menunggu hasil pembahasan pergeseran APBD 2018. Kemudian dilanjutkan konsultasi perencanaan dan lelang. "Termasuk yang kami usulkan ke DIY dan BBWSO," katanya.

Adapun rinciannya dari total 20 titik kerusakan di Kota Jogja, lima diusulkan perbaikannya ke Pemda DIY, satu titik ke BBWSO dan selebihnya akan diperbaiki sendiri. Satu titik longsor yang diharapkan dikerjakan BBWSO berada di wilayah Tegalrejo Jogja, karena tepat berada di atas sungai. Sedangkan lima titik yang diminta dikerjakan Pemda DIY, masing-masing yang ada di Jlagran Gampingan, Tegalpangung, Jetisharjo dan SD Karangmulyo di Kotagede. "Perkiraan anggarannya sekitar Rp 5 miliar, sisanya di 14 titik perkiraan kami butuh anggaran Rp 3,4 miliar," jelasnya.

Plt Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja Agus Winarto mengungkapkan untuk sementara lokasi - lokasi longsor ditutup dengan terpal supaya kerusakan tidak makin parah. "Untuk pemulihan menunggu dibangun kembali," katanya.

Secara terpisah, Kepala BPBD DIY Krido Suprayitno mengatakan kerusakan talud di di Kali Winongo merupakan kewenangan BBWSO. Termasuk didalamnya perbaikan talud dan perumahan yang berhadapan dengan Kali Winongo. "Untuk pemukiman yang berada di bantaran Kali Winongo, mengapa ada yang membangun rumah di bantaran sungai, apakah itu sesuai peruntukkan atau nggak merupakan kewenangan BBWSO, tugas kami hanya mengkoordinasikan," katanya. Ia mengatakan dari perkembangan terakhir pasca bencana siklon cempaka hingga kemarin, BPBD DIY tengah menghitung secara rinci kerusakan akibat dampak bencana siklon cempaka. "Melakukan penghitungan dampak kerusakan baik lingkungan, infrastruktur, ekonomi, sosial dan pemukiman. Data sementara kerusakan 6118 tapi harus kita hitung lagi," katanya. (age)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 22 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005